

BAB IV

KOMUNITAS PENYAMAK KULIT DAN UPT INDUSTRI KULIT DAN PRODUK KULIT MAGETAN DI LINGKUNGAN INDUSTRI KECIL

A. Lingkungan Industri Kecil (LIK) Magetan

Lingkungan Industri Kecil (LIK) merupakan sebuah tempat berkumpulnya komunitas penyamak untuk melakukan aktifitas penyamakan serta merupakan tempat berlangsungnya proses kemitraan antara komunitas Penyamak dengan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan. Lokasi LIK terletak di Dusun Tulung Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Desa Ringinagung ini secara geografis memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

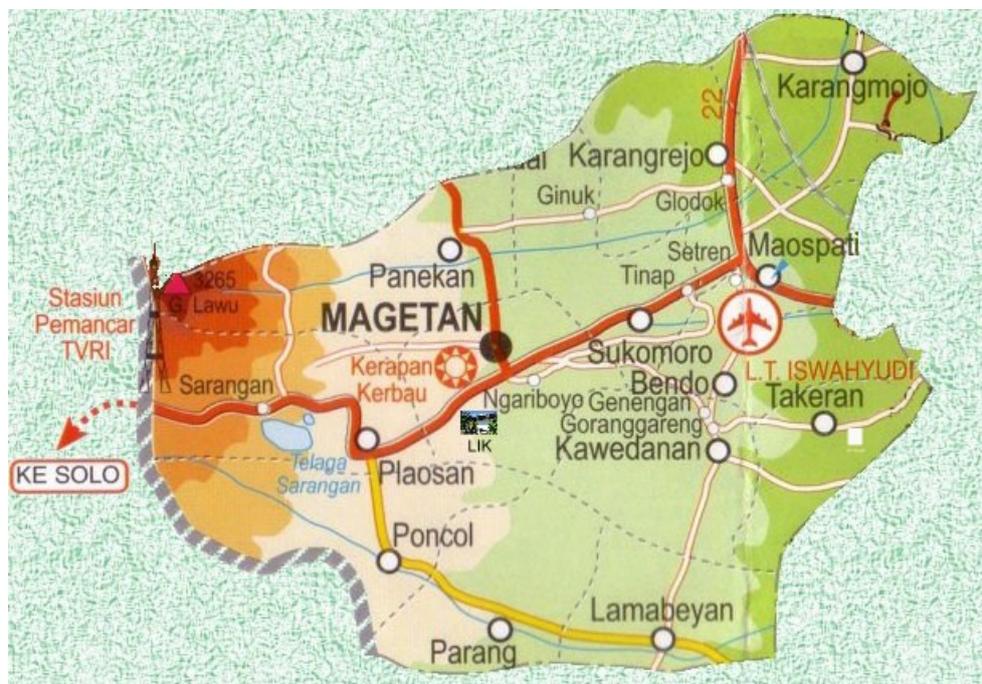
1. Sebelah Utara adalah Desa Candirejo Kecamatan Magetan
2. Sebelah Selatan adalah Desa Sumber Dukun Kecamatan Ngariboyo
3. Sebelah Timur adalah Kelurahan Magetan Kecamatan Magetan
4. Sebelah Barat adalah Desa Sambirobyong Kecamatan Sidorejo

Adapun luas area LIK adalah 4 Ha yang terdiri dari³¹:

1. 2 Ha diperuntukkan bagi UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan sebagai tempat pelayanan jasa bagi para penyamak yang meliputi:
 - a. 1 kantor
 - b. 3 unit work shop penyamakan kulit
 - c. 1 musholla

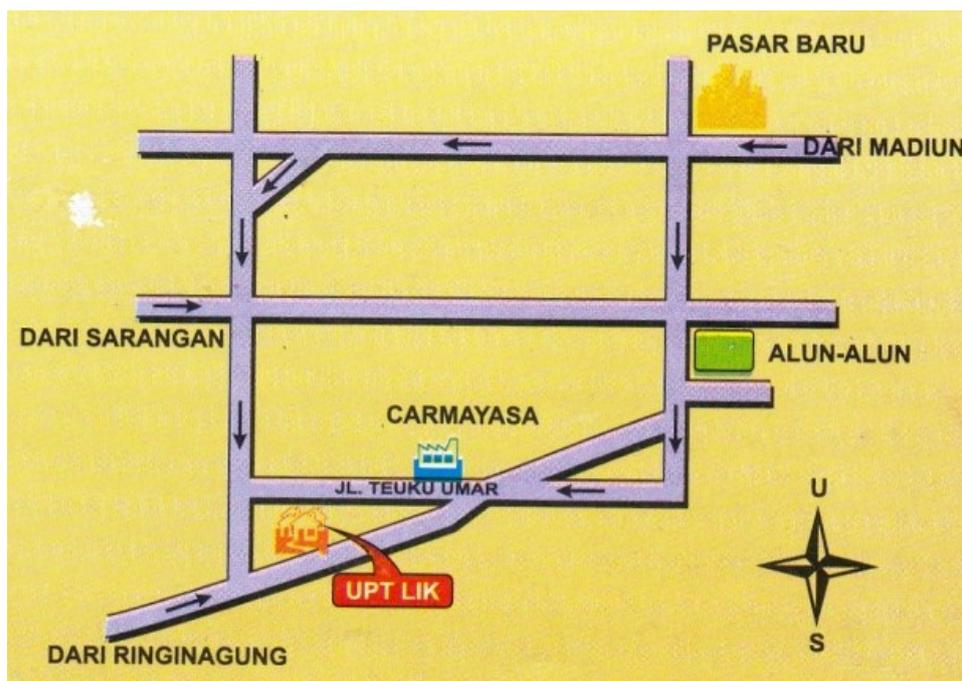
³¹ *Profil Upt Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan 2013*

- d. 1 gedung diklat
 - e. 2 gudang
 - f. 1 bengkel
 - g. 2 unit IPAL
 - h. 1 unit laboratorium
2. 2 Ha diperuntukkan bagi komunitas penyamak kulit sebagai lokasi bagi mereka untuk usaha penyamakan kulit.



Gambar 4.1

Peta Lokasi LIK Magetan



Gambar 4.2

Peta Lokasi LIK Magetan

Sejarah Berdirinya Lingkungan Industri Kecil (LIK)

Usaha industri kecil penyamakan kulit di Magetan telah ada sejak lama yaitu sejak berakhirnya Perang Diponegoro pada tahun 1830. Pada saat itu sebagian pengikut Pangeran Diponegoro terletak dari Timur sampai ke Magetan, kemudian mereka memulai usaha penyamakan kulit dan selanjutnya dibuat pakaian kuda, usaha tersebut berkembang pesat dan terhenti sementara pada saat pendudukan Jepang.

Setelah Indonesia merdeka, usaha ini berkembang kembali dan penyamakan serta kerajinan kulit di Magetan menjadi sangat terkenal di luar daerah. Dalam perkembangan selanjutnya usaha tersebut mengalami pasang surut. Pada periode 1950-1960 merupakan masa keemasan bagi pengusaha penyamakan maupun kerajinan kulit. Namun, pada masa 1960-1970 keadaan

terbalik dan usaha ini mengalami penurunan yang drastis hingga hampir mati karena tidak mampu bersaing dengan barang dari plastik kemudian ditambah lagi dengan bebasnya eksport kulit mentah. Pada tahun 1974 jumlah usaha penyamakan dan kerajinan barang kulit tinggal 20 unit usaha, yang sebelumnya hampir setiap rumah di dalam kota Magetan mempunyai usaha perkulitan.

Sejalan dengan tahapan-tahapan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah melalui Repelita, maka melalui Kantor Departemen Perindustrian dilakukan pembinaan-pembinaan dalam upaya mengembangkan unit-unit usaha yang masih ada. Selain itu juga berusaha menghidupkan kembali unit-unit usaha yang semula telah mati.

Pembinaan terhadap usaha perkulitan ini dilakukan dengan melalui pendidikan dan latihan dasar keterampilan baik kerajinan kulit maupun penyamakan kulit. Pembinaan ini dilakukan secara terus menerus. Selain itu, keadaan usaha penyamakan di Magetan ini tersebar di lokasi yang terpisah-pisah. Mereka tersebar di beberapa desa diantaranya Mojopurno, Alas Tuwo, Ngariboyo, Balai Gondo dan lainnya. Kemudian karena kegiatan penyamakan yang masih belum terorganisir dengan baik maka limbahnya pun masih terbuang sembarangan. Sehingga mengganggu pemandangan dan mutu kesehatan masyarakat. Akhirnya dibangunlah Lingkungan Industri Kecil (LIK) yang merupakan sebuah tempat berkumpulnya pengusaha industri kecil penyamakan kulit. Lingkungan Industri Kecil (LIK) Magetan diresmikan berdiri pada tanggal 6 Juni 1981 oleh Menteri Perindustrian RI. Bapak Ir. A. R. Soehoed dan Gubernur Jawa Timur Bapak Soenandar Priyo Soedarmo.

Lingkungan Industri Kecil (LIK) terletak di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan. Lingkungan Industri Kecil (LIK) Magetan ini dibangun guna mengumpulkan para penyamak yang tersebar di Magetan. Setelah LIK Magetan diresmikan maka secara berangsur-angsur para pengusaha calon penghuni LIK mulai memindahkan usahanya serta kegiatan produksinya ke dalam lokasi LIK. Dibangunnya LIK ini agar mudah melakukan pembinaan secara terpadu dan berkesinambungan dengan penerapan teknologi tepat guna kepada para penyamak sehingga bisa menghasilkan produk dengan mutu yang tinggi serta mendorong dan menumbuhkan jiwa kewiraswastaan. Selain itu juga untuk mengumpulkan para penyamak yang tersebar di beberapa desa di Magetan agar limbah yang mereka hasilkan bisa terkumpul menjadi satu dan tertangani dengan baik karena pada waktu itu, limbah-limbah hasil penyamakan masih tercecer secara terpisah-pisah di sekitar lingkungan pemukiman penduduk.

B. UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan

1. Sejarah UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan

Antara UPT LIK dengan LIK tidak bisa dipisahkan dalam berdirinya. UPT LIK Magetan sudah mulai ada sejak berdirinya Lingkungan Industri Kecil.

Dulu UPT LIK ini bernama Unit Pelayanan Teknis Kulit dan Kerajinan Anyaman Bambu yang berada di bawah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Magetan. Kemudian Unit Pelayanan Teknis Kulit dan Kerajinan Anyaman Bambu ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Jawa Timur Nomor 2000 tanggal 18 Desember 2000 tentang Dinas

Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur menjadi UPTD di daerah Magetan dan berganti nama menjadi Balai Pelayanan Teknis Industri Kulit dan Lingkungan Industri Kulit Magetan (BPTIK-LIK). Setelah itu, dari yang semula bernama BPTIK-LIK berganti nama lagi menjadi UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan pada tahun 2008.



Gambar 4.3

UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan

UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan ini merupakan lembaga pemerintah yang berada dibawah naungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur. UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan ini menangani masalah industri kulit yakni penyamakan dan juga produk kulit yakni kerajinan kulit. Penyamakan dan kerajinan kulit ini merupakan dua usaha yang berbeda. Penyamakan merupakan suatu kegiatan usaha mengolah kulit mentah menjadi kulit yang telah terolah (kulit samakan). Sedangkan kerajinan kulit ini merupakan suatu

kegiatan usaha mengolah kulit samakan menjadi hasil kerajinan. Adapun kegiatan penyamakan ini berlokasi di Lingkungan Industri Kecil (LIK) di Desa Ringinagung Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan ini sedangkan untuk kegiatan kerajinan kulit berlokasi di Jl. Sawo, Jejeruk dan Kauman.

2. Visi dan misi

Adapun Visi dan misi UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan adalah sebagai berikut:

Visi:

UPT Kulit sebagai pusat industri kulit dan produk kulit yang berdaya saing global dan berperan sebagai penggerak utama IKM kulit dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Misi:

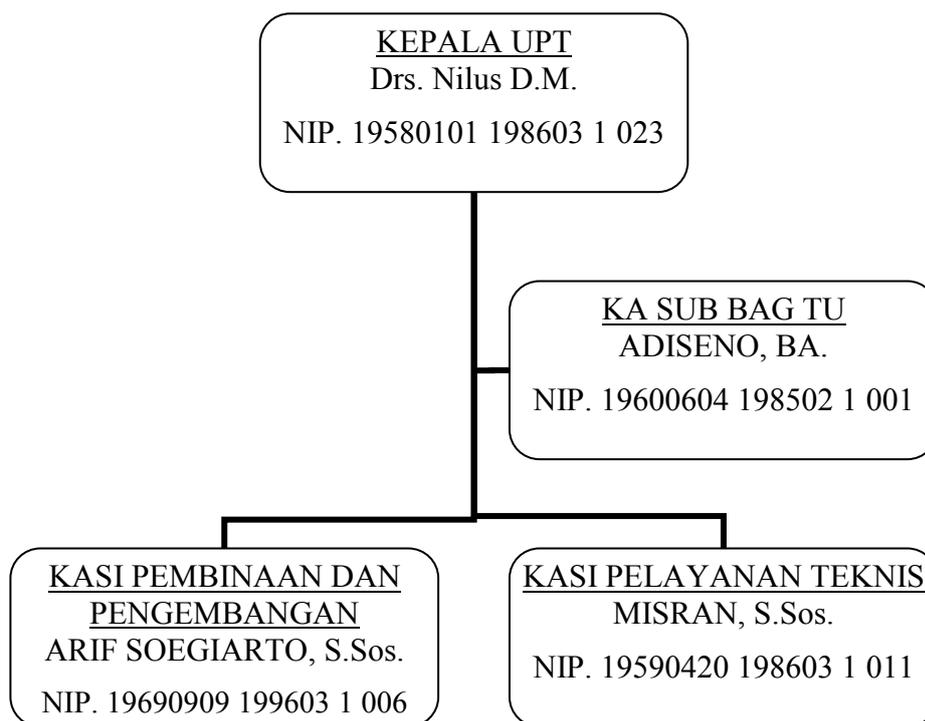
- a. Meningkatkan kegiatan pelayanan dibidang industri kulit dan produk kulit.
- b. Meningkatkan bimbingan teknologi desain kulit dan produk kulit.
- c. Meningkatkan pembinaan pengelolaan limbah kulit di lingkungan industri kecil.
- d. Meningkatkan pembinaan teknis, fasilitas pemasaran produk pengrajin, sentra-sentra industri kulit dan produk kulit.

3. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan adalah sebagai berikut:

Bagan 4.1

Struktur Organisasi UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan



Sumber: Profil UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan 2013

C. Komunitas Penyamak Kulit

1. Sejarah Komunitas Penyamak Kulit

Komunitas penyamak kulit ini ada sudah sejak lama yaitu sejak Indonesia belum merdeka, mereka sudah ada. Sebelum adanya LIK komunitas penyamak kulit ini tersebar di lokasi yang terpisah-pisah. Kemudian setelah berdirinya LIK ini, mereka berbondong-bondong memindahkan usahanya di sini.



Gambar 4.4

Lokasi Penyamak Kulit Magetan

Semula para penyamak ini memfungsikan LIK sebagai tempat melakukan kegiatan penyamakan baik itu proses produksi termasuk didalamnya penyewaan layanan jasa-jasa mesin penyamakan oleh para penyamak kepada UPT Industri dan Produk Kulit dan juga sebagai sarana mereka untuk mengatasi masalah limbah. Penanganan limbah ini dulunya penyamak hanya mengumpulkan limbah menjadi satu dan langsung dibuang ke Sungai Gandong. Jadi disini masih belum ada pengolahan limbah secara intensif. Walaupun limbah tersebut langsung di buang ke sungai, keadaannya tidak berbahaya. Hal ini dikarenakan pada waktu itu, aliran Sungai Gandong masih sangat deras dan proses penyamakan tidak terlalu banyak memakai bahan kimia.

Akan tetapi seiring perputaran bumi, keadaan itupun semakin lama semakin berubah. Sungai Gandong aliran arusnya semakin kecil dan

proses penyamakan semakin banyak memakai bahan kimia untuk mempercepat prosesnya. Sehingga tidak memungkinkan lagi jika limbah dibuang begitu saja tanpa pengolahan terlebih dahulu. Akhirnya dibangunlah IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) ini mulai ada tahun 2002. IPAL ini fungsinya untuk mengolah limbah hasil produksi penyamakan kulit ini sebelum dibuang ke Sungai Gandong.

Sehingga dengan adanya IPAL ini maka pengolahan limbah hasil produksi penyamakan kulit bisa tertangani dengan baik. Seiring adanya IPAL ini maka perlu dibentuklah suatu paguyuban bagi para penyamak guna menyatukan (mengorganisir) mereka dalam menangani masalah iuran untuk pendanaan pengolahan limbah. Walaupun masalah pendanaan untuk pengolahan limbah menjadi fungsi pokok dibentuknya paguyuban ini, paguyuban ini juga sebagai wadah bagi para penyamak untuk melakukan penataan LIK untuk kesejahteraan bersama seperti mengadakan satpam untuk menjaga keamanan bersama dan paguyuban juga sebagai jembatan bagi para penyamak untuk menyampaikan aspirasinya kepada UPT Industri Kulit dan Produk Kulit. Paguyuban ini dulu bernama Paguyuban Pengusaha Kulit dan mulai tahun 2012 berganti nama menjadi Asosiasi Penyamak Kulit Indonesia (APKI) Magetan.

2. Susunan Kepengurusan

Adapun tentang kepengurusan Paguyuban Pengusaha Kulit Magetan hingga berganti nama menjadi APKI Magetan ini sudah beberapa periode terjadi pergantian kepengurusan. Adapun ketua pertama adalah Bapak H. Totok Hariyanto, ketua kedua adalah Bapak Wahyu, ketua

ketiga adalah Bapak H. Muhammad Suwandi dan ketua saat ini adalah Bapak Basuki Rahmawan. Adapun susunan kepengurusan APKI Magetan adalah sebagai berikut:³²

Penanggung Jawab	: Kepala UPT LIK Magetan
Penasehat	: H. Totok Hariyanto H. Muhammad Suwandi
Ketua	: Basuki Rahmawan
Wakil ketua	: Nuril Amin
Sekretaris	: Herry Siswaji
Wakil sekretaris	: Siamin
Bendahara	: M. Sarmin
Wakil bendahara	: Sutarno
Seksi bidang	:
a. Bidang IPAL	
Ketua	: Yuswantoro
Anggota	: Muhammad Tohir
b. Bidang Humas	
Ketua	: H. Sujadi
Anggota	: Tohari
c. Bidang Keagamaan	
Ketua	: Atin
Anggota	: H. Rofiq
d. Bidang Sarana dan Prasarana	
Ketua	: H. Abdul Ghoni
Anggota	: Didik
e. Bidang Keamanan dan Ketertiban	
Ketua	: Hadi Pramana
Anggota	: Imam

Keseluruhan para penyamak yang berlokasi di LIK dan hampir keseluruhan penyamak yang tidak berlokasi di LIK akan tetapi melakukan kegiatannya di LIK, mereka ikut dalam keanggotaan APKI Magetan. Hal ini perlu bagi mereka agar mereka usaha mereka semakin terbantu dan lebih kuat karena dengan bersatu hambatan-hambatan yang

³² Dokumen kepengurusan APKI 2013

mungkin saja bisa sewaktu-waktu menimpa mereka, mereka bisa mencari jalan keluarnya secara bersama-sama.

Adapun komunitas penyamak ini digolongkan ke dalam tiga jenis. Mereka adalah :

a. Penyamak Kulit di Kawasan LIK

Mereka merupakan penyamak yang mendapat lokasi di LIK.

Adapun para penyamak ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Penyamak Kulit di Kawasan LIK

No.	Nama Penyamak	Alamat
1	H. Ahmad Saefudin	Magetan
2	H. Mansur	Magetan
3	Bambang Widiyanto/Imam	Ponorogo
4	Ari Kriswanto	Magetan
5	H. Untung/Basuki Rahmawan	Magetan
6	Kilah	Magetan
7	Farid/Taufik	Surabaya
8	Endang Harminingsih/Heri	Magetan
9	Si Amin	Magetan
10	H. M. Suwandi Erlan	Magetan
11	Juli Martana	Magetan
12	H. Zainuri	Magetan
13	Abdul Ghoni Solikin/Jupri	Magetan
14	Mutiah	Magetan
15	Sukarno/Mursalim	Magetan
16	Wakhid Tohari	Magetan
17	Sarni	Magetan
18	Witono/Hari	Magetan
19	Magfur Efendi	Magetan
20	Sarmin	Magetan
21	H. Totok Hariyanto	Ponorogo

22	Sujadi	Magetan
23	Sukarno	Magetan
24	H. Romli	Magetan
25	Mahfud Efendi	Magetan
26	Nuril Amin	Magetan
27	Paiman	Magetan
28	H. Sigit Maryono	Magetan
29	Suryadi/Purwadi	Magetan
30	H. Agus Mutholib	Magetan
31	Hadi Pramana/Muslih	Magetan
32	Tohir	Magetan
33	Nano	Magetan
34	Joko Wahono	Magetan
35	Wahyu	Magetan
36	Didik	Magetan
37	Nandung	Magetan
38	Kukuh	Magetan
39	Sutar	Magetan
40	Misran	Magetan
41	Sunoto	Magetan
42	Yuswantoro	Madiun
43	Arifin/Dedi	Magetan

Sumber: Profil UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan 2013

b. Penyamak Kulit Penempel

Mereka merupakan para penyamak yang melakukan aktifitas penyamakan sehari-hari di dalam LIK. Akan tetapi mereka ini tidak mempunyai lokasi tetap di LIK ini. Jadi mereka menumpang tempat pada para penyamak yang berlokasi di LIK.

Tabel 4.2
Penyamak Kulit Penempel

No.	Nama Penyamak	Alamat
1	Wawan	Magetan
2	Edi	Magetan
3	Sunyoto	Magetan
4	Sujito Prihatin	Magetan
5	Darman	Magetan
6	Marno	Magetan
7	Sutris	Magetan
8	Eko	Magetan
9	Hardo	Magetan
10	Kasdan	Magetan
11	Parno	Magetan
12	Hari Susanto	Magetan
13	Sumarsono	Magetan
14	Marlan	Magetan
15	Parno	Magetan
16	Sunaryo	Magetan
17	Nur Cahyono	Magetan
18	Budi	Magetan
19	Sugiyanto	Magetan
20	Nor Rosidi	Magetan
21	Warjito	Magetan
22	Sahrudin	Magetan
23	Agus Maksum	Magetan
24	Sugiarto	Surabaya
25	Sudarso	Magetan

Sumber: Profil UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan 2013

c. Penyamak Kulit di Luar Kawasan LIK

Mereka merupakan para penyamak yang melakukan semua kegiatan di rumah. Mereka melakukan kegiatan proses penyamakan di LIK ketika bagian-bagian dari proses penyamakannya yang

membutuhkan layanan jasa permesinan penyamakan dan mereka tidak memilikinya. Sehingga beberapa proses kegiatan penyamakan harus dilakukan di LIK.

Tabel 4.3

Penyamak Kulit di Luar Kawasan LIK

No.	Nama Penyamak	Alamat
1	H. Slamet Raharjo	Magetan
2	Suyadi	Magetan
3	Joko	Magetan
4	Muhajir	Magetan
5	H. Suwarno	Magetan
6	Suparno	Magetan
7	Moch. M. Nur	Magetan
8	Bisri Ansori	Magetan
9	Kudori	Magetan
10	Juri	Magetan
11	Raji	Magetan
12	Suparlan	Magetan
13	Iput	Magetan
14	Samsuri Jali	Magetan
15	Munir	Magetan
16	Sihabbur Romli	Magetan
17	H. Musafak	Magetan
18	H. Wagimun	Magetan
19	H. Moch. Rum	Magetan
20	Mahfud	Magetan
21	Darmo	Magetan
22	H. Marjuki	Magetan
23	Siti Budi	Magetan
24	Khoirudin	Magetan
25	H. Sodik	Magetan
26	Miran	Magetan
27	H. Suyono	Magetan
28	Moch. Yudi	Magetan

29	Sukadi	Magetan
30	Jaimun	Magetan
31	Murtini	Magetan
32	Didik Gunadi	Magetan
33	Nuryadi	Magetan
34	Nur Efendi	Magetan
35	H. Rochim	Magetan
36	Tohari	Magetan
37	Samingun	Magetan
38	Jumadi	Magetan
39	Samini	Magetan
40	Sutiman	Magetan
41	Lasimun	Magetan
42	Sarman	Magetan
43	Kadar	Magetan
44	Kadiran	Magetan
45	Surono	Magetan
46	Paeran	Magetan
47	Saroni	Magetan
48	Sarengat	Magetan
49	Taslim	Magetan
50	Karno	Magetan
51	Kasrun	Magetan
52	Kasrun	Magetan
53	Khoirudin	Magetan
54	Bukhori	Magetan

Sumber: Profil UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan 2013